

## PENGUNAAN MEDIA GAMELAN SEDERHANA DALAM PEMBELAJARAN TEMBANG DOLANAN DI KELAS IV SDN SUMUR WELUT 1 SURABAYA

Dwi Mangesti Puspito Rini

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (dwimangesti@gmail.com)

Heru Subrata

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pada proses pembelajaran tembang dolanan, perlu adanya media untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas IV dan 26 siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran tembang dolanan dengan menggunakan media gamelan sederhana adalah 92,85%, dengan nilai ketercapaian 96. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda dalam bernyanyi *tembang dolanan*. 85% siswa telah baik dalam *nembang dolanan* dengan iringan musik gamelan sederhana. 15% siswa masih kurang dalam *nembang* karena beberapa faktor, yaitu kondisi dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa seperti berkebutuhan khusus, suara yang pelan, dan kurang percaya diri (pemalu).

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, gamelan sederhana, *tembang dolanan*

### Abstract

*In the process of learning "tembang dolanan", need a medium to help teachers in delivering messages to students. This study used descriptive qualitative method. The subjects of the research were the teacher and 26 childrens in the IV grade SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Based on observations, tests and documentation. The result of research shows that the implementation of learning tembang dolanan by using media simple gamelan is 92,85%, with the achievement value 96. The result of learning obtained by each student is different in singing tembang dolanan. 85% of students have been good at "nembang dolanan" with music simple gamelan. 15% of students are still lacking in "nembang" because of several factors, namely the basic conditions and abilities of students such as special needs, quiet voice, and lack of confidence (shy).*

**Keywords:** Learning media, simple gamelan, *tembang dolanan*

### PENDAHULUAN

Fuad Hasan (dalam Nasruddin, 2008:197) mengemukakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan mata pembaharuan sesuai dengan keterampilan setempat yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Bahasa Jawa sebagai salah satu kurikulum muatan lokal merupakan bahasa daerah dari Jawa Timur yang wajib diajarkan kepada siswa. Hal ini mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madasah. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan dimana isi dari pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan sekitar yaitu lingkungan alam, sosial dan budaya, (Ali, 2014:35). Fungsi utama pembelajaran Bahasa Jawa di SD sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sabdwara (2010:24) yaitu :

1. Bahasa Jawa sebagai sarana dalam mewujudkan sikap cinta terhadap budaya yang sesuai dengan nilai luhur.
2. Sopan santun yang termuat dalam pembelajaran Bahasa Jawa berfungsi sebagai adat yang baik dalam memperbaiki dan menciptakan rasa tanggung sikap dalam mewujudkan kedamaian.
3. Kesopanan yang ada meliputi : a. Sikap menghargai orang lain, b. Sikap menghormati sesama, c. Keterampilan dalam bertutur kata maupun pemilihan kata dan berbahasa.

Tembang merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat di pembelajaran Bahasa Jawa. *Tembang dolanan* merupakan sebuah tembang yang berisikan lirik lagu anak-anak. Nuansa yang tergambar dalam tembang ini adalah keceriaan, nasehat, dan biasanya dijadikan mainan oleh sebagian besar anak-anak.

Pada kajian tembang dolanan tersebut, siswa akan melakukan sebuah proses dalam keterampilannya

berbahasa yaitu ketemapilan berbicara. Menurut Sinta (2015:4) berbicara adalah sebuah proses dari perasaan atau ungkapan yang disajikan dengan wujud ucapan atau bunyi bahasa yang memiliki makna untuk disampaikan kepada orang lain. Untuk mempermudah mempelajari dan menyanyikan *tembang dolanan* tersebut, maka diperlukan suatu media yang dapat menjadi alat untuk mempermudah anak-anak khususnya siswa-siswi SD dalam mempelajarinya.

Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2015:4) Media merupakan suatu alat komunikasi yang berfungsi sebagai penyalur pesan dari komunikator kepada komunikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar, (Arsyad, 2013:10). Arsyad (dalam Darmadi, 2017:87) mengemukakan bahwa fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi, suasa, dan keadaan lingkungan belajar bagi siswa yang diciptakan oleh guru. Dari hal tersebut, maka sangat penting adanya media pembelajaran sebagai jembatan dalam mengantarkan pesan materi pembelajaran untuk para siswa di sekolah.

Gamelan merupakan suatu jenis alat musik tradisional yang terbuat dari perunggu, (Harimurti, dkk, 2001:76). Media Gamelan sederhana yang dimaksudkan ialah media pembelajaran yang berupa satu alat musik jenis gamelan yang dimainkan/dibunyikan untuk menghasilkan nada /instrumen dalam memperlancar guru menyampaikan materi terkait *tembang dolanan* dan mempermudah siswa dalam menembang.

Pada penggunaan media tersebut, perlu memilih salah satu gamelan yang sesuai dengan *tembang dolanan* yang akan diajarkan. Sebagaimana pendapat dari Daryanto (2015:16), pemilihan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kesesuaian media tersebut dengan karakteristik pelajar dan materi yang akan diajarkan. Pemilihan saron sebagai media dalam pembelajaran *tembang dolanan* dikarenakan saron termasuk salah satu alat musik yang bersifat melodis, sesuai dengan *titilaras* yang digunakan pada contoh *tembang dolanan* yang dinyanyikan. *Titilaras slendro* merupakan salah satu tangga nada yang memunculkan perasaan gembira, ramai dan menyenangkan. Selain itu, saron merupakan alat musik dari gamelan sederhana yang mudah digunakan. Dengan menggunakan teknik khusus dalam memainkannya yaitu tangan kanan menyentuh nada selanjutnya, sedangkan tangan kiri menyentuh nada sebelumnya. Tujuan tangan kiri tersebut untuk menghapus sisa dengungan.

SDN Sumur Welut 1 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di kota

Surabaya sebagai sekolah negeri. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal, guru dalam pembelajarannya khususnya pada materi *tembang dolanan* di kelas IV menggunakan cara konvensional, yaitu dengan menggunakan cara berupa tiruan bernyanyi oleh guru, tanpa menggunakan cara lain yang lebih interaktif, yang dapat membuat siswa lebih terdorong untuk mempelajarinya. SDN Sumur Welut 1 memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana yang sangat memadai, salah satunya ialah seperangkat alat musik gamelan. Gamelan tersebut biasanya digunakan sebagai media dalam mempelajari seni karawitan yang telah menjadi suatu ekstrakurikuler. Dengan fasilitas yang telah ada, maka peneliti mengambil media tersebut sebagai media pembelajaran dalam intrakurikuler, yaitu dalam pembelajaran *tembang dolanan*. Dengan media yang sangat relevan dalam materi *tembang* tersebut diharapkan akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau materi *tembang dolanan* kepada siswa.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Hal tersebut karena pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi pada kegiatan belajar. Dimiyati dan Mujiono (dalam Lefudin, 2014:13) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dengan desain instruksional yang bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar secara aktif sesuai sumber belajar yang disediakan.

Kesesuaian perangkat pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang, perlu dilakukan pengecekan dengan setiap langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut sebagai bentuk evaluasi pembelajaran bagi guru. Menurut Rusli (2017:66), evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penetapan kualitas (nilai dan arti) dari suatu pembelajaran terhadap berbagai macam komponen pembelajaran sebagai bentuk pertanggungjawaban guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan guru dapat lebih disiplin dan memiliki sifat tanggung jawab terhadap rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. RPP merupakan salah satu komponen dari perangkat pembelajaran yang mendukung guru dalam belajar mengajar di kelas, (Chaenida, 2018 : 49).

Selain proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan tujuan selanjutnya yang akan peneliti deskripsikan pada penelitian ini. Hasil belajar siswa merupakan aspek utama yang menjadi output dari proses pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar

tersebut, maka guru akan melakukan sebuah penilaian terhadap diri siswa.

Prinsip-prinsip dalam penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu haruslah sah, objektif, adil, terpadu, ekonomis, transparan, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel dan edukatif. Selain prinsip-prinsip tersebut, penilaian siswa juga menggunakan pendekatan-pendekatan dalam meakukan proses peniaian, diantaranya yaitu :

1. PAK (Penialain Acuan Kriteria)
2. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
3. KKM Pengetahuan dan keterampilan  $\geq 2,66$
4. Sedangkan KKM sikap baik

Ruang lingkup yang menjadi penilaian siswa sesuai dengan kurikulum 2013 mencakup 3 bagian, yaitu :

1. Sikap

Penilaian terhadap perilaku atau sikap yang dilakukan siswa. Dalam penilaian sikap dapat menggunakan alat penilaian berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan juga jurnal.

2. Pengetahuan

Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan atau materi ilmu yang diajarkan, berupa teori dan bersifat uji intelektual/kecerdasan otak. Dalam penilaian ini, dapat digunakan alat penilaian berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

3. Keterampilan

Penilaian terhadap kemampuan sisiwa dalam melakukan sebuah proses dalam pembelajaran. Keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah produk maupun dalam mengaplikasikan pembelajaran yang telah diterima. Alat penilaian yang digunakan yaitu tes praktek, proyek dan portofolio.

Penilaian siswa pada pembelajaran tembang dolanan di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dilakukan dengan tes praktek nembang. Supranoto (1981) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria penilaian dalam menilai tes praktik *tembang dolanan*. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wicara

Mengandung bagaimana suara atau vokal yang diucapkan haruslah jelas.

2. Titilaras

Mengatur naik turun maupun tinggi rendahnya suara dengan nada.

3. Wirasa

Mengandung bagaimana dalam bernyanyi perlu adanya penjiwaan yang dapat diungkapkan dalam ekspresi.

4. Wirama

Mengatur ketepatan suara dengan iringan musik sesuai dengan irama tembang/lagu.

## METODE

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data yang berbentuk deskripsi atau narasi. Menurut Maleong (dalam Faisol, 2011:109) pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif yaitu berupa tulisan kata-kata atau lisan yang terucap dari orang-orang maupun perilaku dari suatu objek yang diteliti.

Adapun rancangan penelitiannya terdiri dari 4 tahapan yaitu yaitu pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2011:85) dalam sebuah rancangan atau desain penelitian meliputi 4 tahapan.

Pada tahap pralapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memilih tempat yang akan diteliti yaitu di SDN Sumur Welut 1 Surabaya
2. Melakukan perijinan terkait penelitian yang aka dilaksanakana di Sekolah tersebut dengan mengirimkan surat ijin observasi dan penelitian.
3. Melakukan observasi awal terkait siswa dan guru kelas IV dan mengenai pembelajaran *tembang dolanan* di SDN Sumur Welut 1 Surabaya.
4. Menyusun rancangan penelitian mengenai penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya.
5. Menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dan digunakana selama proses penelitian, berupa instrumen obeservasi penggunaan media, dan instrumen tes praktik, perangkat pembelajaran dan alat dokumentasi.

Pada tahap selanjutnya yaitu lapangan, dalam tahap ini dilakukan penelitian dengan observasi/pengamatan dan dokumentasi berupa gambar maupun video selama pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Pengambilan data dari lapangan dilakukan selama 1 bulan setelah dilakukannya seminar proposal pada bulan Pebruari.

Tahapan berikutnya yaitu analisi data. Pada tahap ini sumber data dari lapangan akan dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu penulisan laporan. Hasil dari analisis data dari observasi maupun dokumnetasi akan ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data dari peneliti ini terdiri dari subjek, objek dan responden. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya yang mengikuti proses pembelajaran *tembang*

*dolanan* dengan penggunaan media gamelan sederhana berjumlah 26 siswa, 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran *tembang dolanan* dengan metode demonstrasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV yaitu ibu Chatarina Saptuti Ari.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengetahui penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* kelas IV di SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut :

1. Instrumen Observasi Penggunaan Media Gamelan Sederhana

Instrumen Observasi ini digunakan untuk mengetahui penilaian penggunaan media gamelan sederhana dalam proses pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dari awal hingga akhir pembelajaran.

2. Instrumen Penilaian Tes Praktik

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai kemampuan keterampilan siswa dalam menembang *dolanan* menggunakan media gamelan sederhana dengan menggunakan instrumen penilaian teks praktek. Paada instrumen ini, terdiri dari beberapa aspek dalam menembang yang harus dikuasai dan dipahami oleh para siswa kelas IV SDN Sumur Welut I Surabaya, aspek-aspek/indikator penilaian tersebut adalah aspek wicara, tilalaras, wirama, dan wirasa. Setiap aspek memiliki uraian penjelasan masing-masing dalam mendapatkan skor 1-4.

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang tepat dan tidak diragukan oleh sipapun. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dalam bentuk *non-participant observer*. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat tidak terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti sebagai *observer* melakukan observasi penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* mulai dari awal pembelajaran hingga akhir. Observasi yang dilakukan guna mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung oleh para siswa kelas IV di SDN Sumur Welut 1 Surabaya yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang selanjutnya akan digunakan. Pada penelitian ini, teknik tes yang digunakan adalah tes praktik. Data yang dihasilkan berupa hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dalam

memperaktikkan *tembang dolanan* yang telah ditentukan diiringi media pembelajaran gamelan sederhana. Tes praktik yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran dituntun dengan lembar kerja peserta didik, dan hasilnya berpedoman pada lembar instrumen penilaian hasil belajar *tembang dolanan*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah karya atau catatan yang telah dihasilkan oleh seseorang pada segala sesuatu yang telah berlalu/terjadi, (Muri Yusuf, 2014:391). Sesuai dengan penelitian ini, data yang terkumpul dari teknik dokumentasi ini berupa gambar dan video penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* kelas IV di SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Hasil dokumentasi yang berupa audio maupun visul maupun audiovisual tersebut mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul karena sifatnya yang dapat diulang peristiwa proses pembelajaran yang telah terjadi, selain itu menghasilkan data yang dapat dicetak guna sebagai pembuktian atas sesuatu yang telah terjadi.

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dalam kegiatannya mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul menjadi suatu penjas atau gambaran dari fenomena atau keadaan yang diteliti, (Muri Yusuf, 2014:400). Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data yang selanjutnya memilih data yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang diperlukan dan terakhir membuat kesimpulan dan laporan. Kegiatan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terkait penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* kelas IV di SDN Sumur Welut 1 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis data yang memilih, memfokuskan, serta membuang data dalam satu cara yang akhirnya dapat diverifikasikan. Pada penelitian ini, kegiatan reduksi data yang dihasilkan dari pemilihan data yang ada adalah terkait subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dengan obyek penelitiannya yaitu penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan*. Selanjutnya reduksi data dilakukan pada pemfokusan data yang telah dipilih, yaitu pada proses pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV tersebut berlangsung dengan penggunaan media gamelan sederhana sebagai media pembelajarannya.

## 2. Data Display

Data Display adalah suatu kegiatan analisis data kedua yang dilakukan. Display disini diartikan sebagai penyajian data atau pengambilan tindakan yang peneliti lakukan setelah pemilihan data dihasilkan. Pada penelitian kualitatif ini, bentuk display data yang dipapakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data tersebut diambil dari hasil instrumen penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* di SDN Sumur Welut 1 Surabaya yang telah berlangsung di kelas IV. Selain itu, penyajian data juga diambil dari hasil instrumen penilaian hasil tes praktek *tembang dolanan* oleh para siswa.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan bersumber dari *reduksi* dan *display* data yang telah dilakukan. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Dengan demikian, *verifikasi* yang dihasilkan berupa proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan media gamelan sederhana, dengan mengacu pada tiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Selain itu juga menjawab pertanyaan dari rumusan masalah terkait hasil dari belajar *tembang dolanan* oleh siswa, yang dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa saat mempraktekkan *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Observasi yang dilakukan terhadap penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dilaksanakan selama dua hari berturut-turut yaitu pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 15, dan 16 Maret 2018. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa dan guru kelas IV yang berinisial ibu CSA. Observasi yang dilaksanakan selain melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, juga terdapat hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV. Dengan melalui lembar observasi proses pembelajaran *tembang dolanan*.

Selain observasi, data hasil penelitian didukung pula dengan pengambilan dokumentasi dan hasil tes siswa. Hasil tes siswa sebagai data yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran *tembang dolanan*.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dapat diuraikan hasil penelitian dengan fokus penelitian yaitu :

## 1. Proses Pembelajaran *Tembang Dolanan* dengan Menggunakan Media Gamelan Sederhana

Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama memperkenalkan materi *tembang dolanan* dan media gamelan sederhana. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakannya proses penilaian praktek *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana, guru telah melaksanakan 26 kegiatan dari 28 kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dari rekapitulasi tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ketercapaian proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana adalah 92,85%. Sedangkan untuk ketercapaian nilai yang diperoleh adalah 96.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Guru melaksanakan proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah dipersiapkan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswapun menjawab salam tersebut dengan keras dan kompak. Selanjutnya guru menanyakan kabar kepada siswa, “bagaimana kabarnya hari ini?” Sesuai dengan perintah guru sebelumnya, Siswa menjawab, “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar kelas IV yes,yes,yes!” dengan suara yang kompak dan semangat. Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan. Siswapun melakukan tepuk tangan dengan meriah. Lalu guru melakukan presentasi dengan menanyakan kepada siswa, “Coba lihat kanan dan kirinya, apakah ada yang tidak masuk?” Siswa menjawab, “Tidak ada”, untuk memperkuat jawaban siswa, maka guru melakukan presentasi dengan memanggil siswa satu persatu menurut nomor urut absen. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa, dengan meminta salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin doa. Sebelum masuk materi, guru menanyakan keadaan siswa dengan berkata, “Kira-kira hari ini pada ceria tidak? Ada yang sedih?”, “Ada.” Jawab salah satu siswa. Untuk membuat siswa lebih semangat, maka guru mengajak siswa untuk berdiri dan melakukan ice breaking. Selanjutnya Guru melakukan apersepsi dengan berkata, “Siapa yang suka bernyanyi? Angkat tangannya sayang!” Beberapa siswa mengangkat tangan. “Suka nyanyi apa sayang?” Tanya Guru kepada siswa yang suka bernyanyi. Namun yang menjawab beberapa siswa dengan jawaban jarang goyang, dan Surabaya. Lalu

Guru berkata, “Surabaya itu daerah di Jawa Timur. Nah! Sekarang kita akan belajar nembang dolanan di Jawa Timur. Karena materi kita bahasa Jawa, maka nanti kita akan berbicara dengan bahasa Jawa.” Hal tersebut sebagai bentuk kesepakatan yang sedang dilakukan guru kepada siswa. Lalu Guru bertanya materi hari ini dengan bahasa Jawa, “Arep belajar apa awak dewe ki?” Beberapa siswa menjawab, “Gamelan, Perahu layar”. Guru bertanya kembali, “Tujuane awak dewe belajar tembang dolanan ki apa nak?” Siswa menjawab, “ben pinter, ben iso”. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa tersebut dengan berkata, “Kita belajar tembang dolanan ben iso nembang dolanan sing apik lan bener.” Beriringin dengan hal itu, guru menyisipkan apa saja yang akan dipelajari pada materi tembang dolanan yaitu unsur-unsur dan ciri-ciri nembang dolanan. Selain itu Guru juga menyampaika manfaat dari materi tersebut, dengan berkata, “Sing pengen dadi penyanyi, belajar tembang dolanan manfaate besok nek wes gedhe.”

Pada kegiatan inti, siswa menulis lirik tembang dolanan “Perahu Layar” yang berada di papan tulis. Setelah selesai menulis, siswa diajak guru untuk memperhatikan lirik tembang dolanan yang ada di papan tulis dengan berkata, “Sak iki kabeh nyuwun tolong perso iki ayo! Ndelok kabeh ning ngarep!” Sebelum bernyanyi, guru bertanya, “Wes iso kabeh durung iki?”. Semua siswa menjawab, “Sampun”. Lalu guru bersama siswa bernyanyi bersama-sama, dengan diberi panduan suara ketukan dari guru, sisw bernyanyi dengan kompak. Selanjutnya Guru memperkanakan media iringan musik tembang dolanan “Perahu Layar” melalui audio musik gamelan sederhana. Guru menjelaskan bahwa media musik gamelan sederhana tersebut berguna untuk mempermudah siswa dalam nembang yang baik dan benar. Lalu Guru memutar audio musik gamelan sederhana, siswa diminta untuk menyimak dan mendengarkan dengan seksama alunan nada musik gamelan sederhana “Perahu Layar” tersebut. Siswapun dengan tenang mendengarkan alunan musik gamelan sederhana. Tak berapa lama, siswa dengan keinginan yang terlihat dari raut wajah mereka, segera ingin menyanyikan tembang dolanan dengan iringan musik gamelan sederhana tersebut. Siswapun bernyanyi bersama-sama bernyanyi tembang dolanan “Perahu Layar” dengan menggunakan media gamelan sederhana tersebut. Suara yang dihasilkan siswa dapat nembang dengan tanpa menggunakan media iringan musik gamelan sederhana berbeda dengan yang menggunakan. Ketika dengan iringan musik gamelan sederhana, siswa bernyanyi lebih cepat sesuai dengan nada dan tempo serta suasana yang terkandung dari tembang dolanan tersebut.

Selanjutnya guru menjelaskan unsur-unsur menembang dengan bertanya, “Piye rasane?” Siswa menjawab, “Seneng, enak, gembira!”. Lalu Guru menjelaskan bahwa senang dan gembira termasuk dalam ciri-ciri tembang dolanan. Selain hal itu, Guru menjelaskan tentang unsur wirasa dalam nembang dolanan. “Awak e kudu obah” kata Guru. Guru melanjutkan mengenai makna tembang dolanan. Dengan bertanya, “Perahu Layar isine tentang apa yo iki?”. Siswa menjawab, “Numpak perahu layar, pariwisata, numpak kapal”. Guru memberikan penekanan bahwa kata Pariwisata, huruf “a” dibaca dengan suara “o”. Selanjutnya guru menjelaskan makna atau pesan yang disampaikan di dalam tembang dolanan tersebut dengan mengambil beberapa kata dari lirik tembang dolanan yaitu kata “bali”. Guru bertanya, “Nyapo kok kon bali?”. Banyak siswa yang berpartisipasi menjawab, diantaranya menjawab, “Wes sore, Sesok kerjo, hari mulai malam.” Guru selanjutnya menjelaskan pesan yang terkandung dari tembang tersebut dengan berkata, “Anak-anakku, bener awak dewe ki oleh dolanan, oleh rekreasi, tapi nek wayahe muleh, kudu muleh... ojo sampek seneng dolanan karo koncone, lali wektu. Dadi awak dewe kudu disiplin waktu”. Setelah itu, siswa menyimak penjelasan mengenai empat aspek menembang yaitu wirasa, wicara, wirama, dan titilaras. Lalu guru membagikan lembar kerja peserta didik tentang menyanyikan tembang dolanan. Guru melakukan bimbingan dari langkah-langkah kegiatan LKPD. Sebelum siswa maju untuk bernyanyi, guru mengingatkan kembali mengenai empat aspek nembang. Satu siswa bernama inisial APSR maju ke depan kelas untuk menyanyikan tembang dolanan “Perahu Layar”. Ketika satu siswa maju, siswa yang lainnya dengan suasana tenang menyimak, mengamati dan mencoba untuk memberikan penilaian melalui apresiasi yang mereka tulis di lembar LKPD.

Kegiatan Penutup, guru bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tanya Guru, “Awak dewe ngke belajar apa?”, siswa menjawab, “Tembang dolanan!”. Guru memberikan tugas menembang di rumah untuk terus melakukan latihan nembang. Ketika guru bertanya, “Paham geh?” Siswa menjawab, “Geh...”.Lalu Guru membagikan lembar evaluasi atau penilaian pengetahuan individu siswa. Guru menjelaskan fungsi lembar evaluasi yang dikerjakan siswa yaitu untuk mengetahui seberapa paham pengetahuan siswa terkait materi tembang dolanan yang telah dipelajari. Gurupun tidak lupa memberikan pesan untuk terus belajar di rumah. Ketika waktu akan berdoa, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru meminta maaf jika ada salah kata selama

mengajar, dan menutup pembelajaran dengan salam. Siswapun menanggapi permintaan maaf Guru dengan membalas dengan ucapan “geh” dan membalas salam.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gamelan sederhana dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan inovatif. Hal tersebut dapat terlihat ketika siswa mampu menjawab pertanyaan guru berupa pancingan atau rangsangan dalam menjelaskan unsur-unsur, ciri-ciri maupun makna isi dari tembang dolanan. Kemampuan siswa dalam menjawab tersebut didasari karena siswa mengalami sendiri bernyanyi dengan iringan musik gamelan sederhana. Disitu dalam diri siswa akan timbul perasaan-perasaan yang siswa alami saat bernyanyi. Sehingga siswa lebih inovatif dalam berpartisipasi karena yang mereka ungkapkan adalah apa yang mereka rasakan.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, ditemukan pula bahwa guru telah berusaha mencoba melestarikan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa dalam pelaksanaan pembelajaran tembang dolanan, mendorong siswa untuk lebih bersikap dan bertutur santun kepada guru. Pembelajaranpun menjadi lebih kondusif, karena siswa akan lebih menyimak apa yang diucapkan oleh Guru.

b. Pertemuan kedua

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan siswapun menjawab salam tersebut. Guru melakukan presensi dan doa bersama. Selanjutnya Guru mengajak siswa ke ruang kesenian untuk melanjutkan pembelajaran tembang dolanan pada pertemuan pertama. Siswa dengan antusias yang sangat besar mengikuti Guru dengan suka cita. Sesampainya di ruang kesenian, guru mempersiapkan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa. Awalnya siswa sulit untuk diatur, karena di ruang kesenian terdapat seperangkat alat gamelan. Tangan-tangan siswa sudah memukuli seperangkat alat gamelan tersebut. Sehingga sempat terdapat keramaian karena banyak siswa yang berebut posisi tempat duduk di belakang media gamelan, serta bunyi-bunyi dari alat musik gamelan yang dipukul siswa dengan sesuka hati. Beberapa saat kemudian, siswa dapat tenang dan pembelajaranpun dilanjutkan pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti guru mengingatkan kembali terkait tugas yang telah diberikan pada pertemuan pertama, yaitu mempelajari dan latihan nembang dolanan di rumah. Selanjutnya Guru memperkenalkan guru pemandu dalam nembang dolanan “Cublek-cublek Suweng” dengan menggunakan media gamelan sederhana. Guru pemandu bernama inisial ibu L menerangkan cara bernyanyi tembang dolanan

“Cublek-cublek Suweng” kepada siswa. Beliau memulai dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan berkata, “Siapa yang suka bernyanyi?”. Beberapa siswa merespon dengan mengangkat jari tangan mereka. “Setiap orang yang memiliki suara pasti bisa nyanyi, suaranya dimanfaatkan untuk ini (nembang), jangan untuk ramai.” Lanjut ibu L. Lalu ibu L memberikan penjelasan mengenai notasi not angka tembang dolanan “Cublek-cublek Suweng”. Beliau berkata, “Kalau misalkan di Jawa bukan satu, dua, tiga, tapi ji lo, lu mo, nem, ti”. Ibu L memberikan demonstrasi nembang dolanan “Cublek-cublek Suweng” dengan not angka. Sesuai panjang pendeknya not angka (titilaras) tembang, bu L memberikan contoh menembang di depan siswa, siswapun menyimak ibu L bernyanyi tembang dolanan dengan seksama. Lalu siswa diajak untuk bernyanyi bersama. Ibu L memberikan pembenaran dan pembimbingan pada nada-nada yang belum benar. Dari hasil simakan ibu L, siswa masih perlu pembimbingan pada lirik “lerak lerek”. Kata ibu L, “Notnya ji ro ji ji bukan ji ro nem ji”. Akhirnya siswa menyanyi kembali bersama dengan ibu L sesuai dengan nada-nada yang telah dibenarkan dan telah dicontohkan ibu L. Selama pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan oleh ibu L, ada beberapa gamelan yang dipukul dengan suara pelan, namun sebageian besar siswa tetap tenang dan menunjukkan sikap positif yaitu tenang dalam mengikuti pembimbingan dan pelatihan nembang dolanan. Pengulangan pada bagian lirik yang masih beumbenar dalam menyanyikannyapun dilakukan, untuk melatih pembiasaan siswa agar dapat terbiasa menembang sesuai dengan titilarasnya. Kegiatan selanjutnya, guru mempersilahkan ibu L untuk memberikan pelatihan dengan diiringi media gamelan sederhana yaitu saron. Siswa merasa sangat senang ketika dilakukannya pelatihan nembang dolanan dengan media gamelan sederhana, terlihat ketika ibu L memainkannya gamelan sederhana saron, banyak siswa yang langsung mengelilingi ibu L, dan siswa dengan penuh perhatiannya, mengamati ibu L bermain gamelan sederhana saron sambil di ajak ibu L untuk menembang bersama. Siswapun bernyanyi tembang dolanan “Cublek-cublek Suweng” sesuai dengan ketukan gamelan sederhana saron yang dimainkan oleh ibu L. Setelah dirasa cukup oleh ibu L, maka siswa mempersiapkan diri untuk mempraktekkan nembang tembang dolanan secara individu di depan kelas dengan diiringi suara not yang muncul dari permainan gamelan sederhana saron yang dimainkan oleh ibu L. Selama proses tes praktek dilakukan, guru tetap melakukan pengamatan dan pendampingan kepada siswa. Setiap siswa yang telah selesai praktek, akan mendapatkan penghargaan

berupa tepukan tangan yang meriah dari Guru dan siswa lainnya.

Kegiatan penutup Guru memberikan ucapan terimakasih kepada ibu L yang telah membantu siswa dalam pengajaran tembang dolanan dengan menggunakan gamelan sederhana. Siswapun mengikuti mengucapkan terimakasih kepada ibu L. Lalu siswa dengan suara yang bersemangat, ingin belajar memainkan alat musik gamelan sendiri. Akhirnya sebelum pulang, siswa melakukan kegiatan memainkan alat musik gamelan, namun yang dimainkan bukan not tembang dolanan, melainkan not angka pembuka dari permainan musik gamelan. Setelah itu, Guru memberikan pesan kepada siswa untuk terus giat belajar. Dan pembelajaranpun diakhiri dengan berdoa dan ditutup dengan perkataan maaf, terimakasih dan salam dari Guru. Siswa menjawab salam Guru dan meminta untuk besok kembali main gamelan.

Dari pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gamelan sederhana dalam proses pembelajaran tembang dolanan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang membuat siswa menjadi gembira dan senang untuk belajar. Memotivasi siswa untuk terus belajar dan mempermudah siswa dalam melatih kemampuan menembang. Selain itu, penggunaan media gamelan sederhana tersebut juga memberikan dampak positif kepada siswa, yaitu memberikan daya tarik kepada siswa untuk dapat melestarikan alat musik tradisional melalui minat dan keinginan siswa yang sangat tinggi untuk bisa memainkan alat musik gamelan.

## 2. Hasil Belajar *Tembang dolanan* Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gamelan Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari ranah kognitif, melainkan lebih fokus pada ranah psikomotorik. Dari hasil tes praktik yang telah dilakukan, berikut penjelasan dari setiap aspek yang diperoleh dalam satu kelas :

- a. Aspek penilaian *wicara* dari 26 siswa menunjukkan bahwa 46% menyanyi *tembang "Cublek-cublek Suweng"* dengan vokal yang jelas minimal 4 lirik *tembang*, 54% sisanya memiliki vokal yang pelan, sehingga vokal (*cakepan*) *tembang* tidak begitu terdengar dengan jelas.
- b. Aspek penilaian *titilaras* dari 26 siswa menunjukkan bahwa 54% menyanyi *tembang "Cublek-cublek Suweng"* sesuai dengan tinggi rendahnya nada minimal 4 lirik *tembang*, 46%

sisanya belum dapat bernyanyi dengan tinggi rendah nada yang tepat.

- c. Aspek penilaian wirama dari 26 siswa menunjukkan bahwa 58% menyanyi tembang "*Cublek-cublek Suweng*" sesuai dengan iringan ketukan musik gamelan minimal 4 lirik tembang, 42% sisanya masih kesulitan dalam bernyanyi sesuai ketukan gamelan karena kebanyakan telah hafal tembang "*Cublek-cublek Suweng*" tanpa menggunakan media gamelan.
- d. Aspek penilaian wirasa dari 26 siswa menunjukkan bahwa 69% menyanyi tembang "*Cublek-cublek Suweng*" dengan gerakan tangan, kaki dan badan yang ceria sesuai dengan sifat tembang dolanan yang menyenangkan minimal 4 lirik tembang. 41% sisanya masih belum bebas dalam mengekspresikan keceriaan tembang dolanan melalui gerakan tangan, kaki dan badan karena kebanyakan memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri.

Dari rekapitulasi hasil belajar dalam satu kelas, ditemukan bahwa terdapat satu siswa yang mengalami gangguan/kelainan khusus, yaitu autisme. Dari kondisi yang dimilikinya, siswa tersebut memiliki kemampuan *menembang* yang sangat kurang. Selain itu ditemukan satu siswa yang mampu menembang dengan sangat baik. Siswa tersebut mampu menembang 5-6 lirik *tembang dolanan* sesuai 4 aspek penilaian dengan iringan gamelan sederhana.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda dalam bernyanyi *tembang dolanan*. 85% siswa telah mampu *menembang* dengan baik dengan menggunakan iringan gamelan sederhana. 15% siswa belum mampu *menembang* sesuai 4 kriteria penilaian karena beberapa faktor, yaitu kondisi dan kemampuan dasar siswa yang dimiliki seperti memiliki kebutuhan khusus, memiliki suara yang pelan dan kurang percaya diri (pemalu).

## Pembahasan

### 1. Proses Pembelajaran *Tembang dolanan* dengan Menggunakan Media Gamelan Sederhana

Dari hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya merupakan suatu proses belajar mengajar yang berkelanjutan dalam rangka memaksimalkan pemahaman serta kemampuan *menembang* siswa. Hal tersebut setara dengan isi Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana,



yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi dan suasana belajar dalam proses pembelajaran peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, memberikan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, dan akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media gamelan sederhana di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. RPP merupakan salah satu komponen dari perangkat pembelajaran yang mendukung guru dalam belajar mengajar di kelas, (Chaenida, 2018 : 49). Langkah-langkah pada proses pembelajaran tersebut terdiri dari tiga bagian aspek yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan dengan Anto (2014 : 70) yang berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah penerapan dari rancangan pembelajaran yang meliputi aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas penutup.

a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung, pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna, kreatif dan menyenangkan. Dalam hal tersebut, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Sesuai pendapat Rifma (2016 : 142) mengemukakan bahwa di sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, dan dialogis.

Dalam penciptaan pembelajaran tersebut, adanya stimulus yang dilakukan oleh guru yaitu melalui interaksi yang dilakukan dengan bahasa Jawa. Menurut Sabdwara (2010:24) bahasa Jawa yaitu :

- 1) Bahasa Jawa sebagai sarana dalam mewujudkan sikap cinta terhadap budaya yang sesuai dengan nilai luhur.
- 2) Sopan santun yang termuat dalam pembelajaran Bahasa Jawa berfungsi sebagai adat yang baik dalam memperbaiki dan menciptakan rasa tanggung sikap dalam mewujudkan kedamaian.
- 3) Kesopanan yang ada meliputi : a) Sikap menghargai orang lain, b) Sikap menghormati sesama, c) Keterampilan dalam bertutur kata maupun pemilihan kata dan berbahasa.

b. Pertemuan kedua

Media sebagai alat bantu dalam menyampaikan sebuah pesan memang sangat perlu digunakan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Criticos (dalam Daryanto, 2015:4), media merupakan suatu alat komunikasi yang berfungsi sebagai penyalur pesan dari komunikator kepada komunikan. Pada proses pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya, penggunaan media gamelan sederhana sebagai suatu alat yang menghasilkan bunyi (audio) dapat mempermudah siswa dalam menerima materi *tembang dolanan*. Hal tersebut didukung oleh Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2003:44) yang mengemukakan bahwa media audio dapat melatih dalam kegiatan pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek pendengaran.

Pada proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan gamelan sederhana saron sebagai media pembelajaran, maka guru perlu melakukan pembimbingan dalam pelatihan sebelum siswa mempraktikkan *tembang dolanan*. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Lefudin (2014:44), perilaku guru pada fase membimbing pelatihan yaitu merencanakan serta memberikan bimbingan pelatihan awal. Pembimbingan yang dilakukan guru berkaitan dengan 4 aspek yaitu wicara, wirama, titilaras, dan wirasa yang harus dikuasai siswa dalam mempraktikkan *tembang dolanan*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga aspek kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari ketiga aspek tersebut perlu adanya sebuah stimulus atau rangsangan yang dilakukan oleh Guru. Cara penyampaian materi melalui jenis media pembelajaran dan jenis bahasa yang digunakan merupakan dua stimulus yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar *Tembang dolanan* Siswa dalam pembelajaran dengan Menggunakan Media Gamelan Sederhana

Pada penilaian tes praktik *tembang dolanan*, terdapat 4 aspek kriteria yang dinilai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Supranoto (1981) yang mengemukakan bahwa kriteria-kriteria penilaian *tembang* yaitu *wicara, titilaras, wirama, dan wirasa*.

Dari hasil rekapitulasi tes praktik siswa di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya (*terlampir*), menunjukkan sebagian siswa telah mampu bernyanyi sesuai dengan 4 aspek tersebut melalui media gamelan sederhana. Hal tersebut membuktikan bahwa media gamelan sederhana merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam *menembang*. Sejalan dengan pendapat Arsyad (dalam Darmadi, 2017:87) mengemukakan bahwa fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi, suasa, dan keadaan lingkungan belajar bagi siswa yang diciptakan oleh guru.

Hasil belajar siswa tidak semuanya baik, ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar cukup dan sangat kurang dalam *menembang*. Dari hasil dokumentasi yang didapatkan, terdapat 4 siswa dalam satu kelas yang mengalami gangguan/kelainan khusus, yaitu autisme dan kesulitan belajar. Terdapat siswa yang memiliki suara yang pelan serta memiliki sifat kurang percaya diri (pemalu). Semua itu merupakan beberapa faktor-faktor penyebab yang ditemukan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Darmadi (2017:253) bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Beberapa faktor yang ditemukan menunjukkan terdapat faktor internal yang telah mempengaruhi hasil belajar siswa dalam *menembang* yaitu kondisi pada diri siswa (memiliki kebutuhan khusus, memiliki suara yang pelan dan kurang percaya diri atau pemalu).

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam *menembang* dolanan berbeda-beda. Sebagian siswa telah mampu *menembang* dengan baik sesuai dengan 4 aspek kriteria penilaian. Namun, terdapat beberapa siswa yang belum mampu *menembang* sesuai dengan kriteria penilaian dikarenakan beberapa faktor internal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SDN Sumur Welut 1 Surabaya mengenai penggunaan media gamelan sederhana dalam pembelajaran *tembang dolanan* di kelas IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterlaksanaan pembelajaran *tembang dolanan* dengan

menggunakan media gamelan sederhana adalah 92,85%, dengan nilai ketercapaian 96.

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda dalam bernyanyi *tembang dolanan*. 85% siswa telah baik dalam *menembang dolanan* dengan iringan musik gamelan sederhana. 15% siswa masih kurang dalam *menembang* karena beberapa faktor, yaitu kondisi dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa seperti kebutuhan khusus, suara yang pelan, dan kurang percaya diri (pemalu).

### Saran

Selama proses penelitian berlangsung, serta berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, di bawah ini beberapa saran yang selanjutnya dapat menjadi perhatian maupun mendapatkan tindak lanjut, yaitu :

1. *Tembang dolanan* sudah sangat akrab, namun demikian perlu adanya partitur yang berisi *titilaras* dan *cakepan*, sehingga memudahkan siswa dalam *menembang*.
2. Pemakaian gamelan perlu pelatihan secara khusus atau menggunakan guru lain
3. Pembelajaran *tembang dolanan* perlu didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti karawitan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A, Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Anshoriy, Nasruddin. 2008. *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan: Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*. Yogyakarta : LKiS.
- Anto, Andi. 2014. *Proceedings of The 1st Academic Symposium on Integrating Knowledge (The 1st ASIK)*. Johor : Publication Data.
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chaenida, Cheni. 2018. *Media Pembelajaran Bola Kupinkhiu : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendidikan Sainifik*. Gresik : Caremedia Communication.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Diana, Sinta. 2015. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta : Deepublish.

Gubernur Jawa Timur. 2014. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Disekolah/Madrasah*. Surabaya : Gubernur Jawa Timur

Kridalaksana, Harimurti dkk. *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara 2003, No. 4301. Sekretaris Negara. Jakarta

Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru : Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta : Kencana.

Rusli, Muhammad. 2017. *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta : Andi.

Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press.

